

BAB III
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN BAHRUL
ULUM KALIWUNGU
KENDAL DAN PERAN DAKWAH KH. SOLEKHAN AL-
AKBARY

A. Profil Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal

1. Sejarah Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan ataupun lembaga dakwah di Indonesia. Melihat dari tujuan berdirinya pondok pesantren adalah untuk membentengi umat dari pengaruh-pengaruh yang menyimpang dari tuntunan syariat Islam. Seperti halnya Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang di dirikan oleh KH. Solekhan Al-Akbary pada tahun 1986 M/1407 H. Awal mulanya KH. Solekhan Al-Akbary hanya memberikan pembelajaran ilmu agama di rumah dan di masjid-masjid. Pengajian yang beliau selenggarakan adalah pengajian yang sifatnya umum baik untuk anak-anak, dewasa maupun orang tua. Setelah berjalan kurang lebih 2 tahun ada segerombolan pemuda yang *soan* kepada KH. Solekhan Al-Akbary untuk meminta beliau menjadi guru mereka. Dengan adanya peristiwa ini sehingga KH. Solekhan Al-Akbary berkeinginan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren karena beliau berpikir bahwasanya rumah (ndalem) beliau tidak kan cukup

untuk menampung para pemuda yang ingin nyantri tersebut. Sehingga KH. Solekhan Al-Akbary mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang berlokasi di dekat rumah beliau yaitu Desa Tridasri Kerajan Kulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Berkat keilmuan yang dimiliki oleh beliau KH. Solekhan Al-Akbary akhirnya pondok pesantren bahrul ulum tersebut terus mengalami perkembangan. Tercatat pada saat ini jumlah santri yang nyantri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum sebanyak 90 santri yang terdiri dari 40 santri putra dan 50 santri putri. Ataupun santri yang sudah alumni dari pondok pesantren Bahrul Ulum kurang lebih dari 10 satri alumni. Sitem pembelajaran yang diterapkan oleh KH. Solekhan Al-Akbary di dalam Pondok Pesantren Bahrul Ulum yaitu sama seperti pondok-pondok pesantren *Salafiyah* lainnya. Maksud dari pondok pesantren *salafiyah* tersebut ialah pondok pesantren yang masih menggunakan model pembelajaran klasik seperti pengkajian masal kitab-kitab kuning.

Adapun kitab-kitab yang di pelajari di Pondok Pesantren Bahrul Ulum yaitu ilmu fiqih, ilmu nahwu saharaf, ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu tauhid, ilmu *balaghah*, ilmu tasawuf dan lain-lain. Seiring dengan berjalanya waktu Pondok Pesantren Bahrul Ulum kemudian membuka atau memberikan ruang kepada para santri yang ingin menghafal Al-Qur'an. Dengan tersedianya tempat untuk para tahfidz Al-

Qur'an akhirnya banyak santri yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Sehingga lama-kelamaan Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang di dirikan oleh KH. Solekhan Al-Akbary terkenal dengan pondok tahfidz Qur'an.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Setiap lembaga yang didirikan pasti mempunyai tujuan, begitu juga dengan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

“Terciptanya generasi yang memiliki akhlakul karimah, berkepribadian islami, berilmu serta bertanggung jawab”

Misi

- a. Menyiapkan putra putri islam yang mampu membaca Al-Qur'an dengan *tahsin* yang benar dan memiliki hafalan yang berkualitas.
- b. Mengenalkan anak kepada Rabnya, Nabi-Nya serta Agama-Nya dengan benar sesuai dengan pemahaman sholafus shalih.
- c. Menyipkan agar anak memiliki akhlakul karimah, sikap dan prilaku yang terpuji.

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu adalah Pondok yang masih menggunakan kerangka tradisional dalam sistem pembelajaran maupun sarana-sarana pendidikanya.

Guna mengembangkan potensi kognitif, afektif, serta psikomotorik santri, beberapa sarana yang tergolong masih tradisional dan sederhana akan mudah ditemui disana, antara lain:

a. Bangunan Pesantren Bahrul Ulum

Bangunan Pesantren Bahrul Ulum yang memiliki santri kurang lebih 90 baik santri putra maupun putri. Pondok Pesantren Bahrul Ulum didesain dengan terdiri dari satu lantai yakni meliputi: mushola, ruang aula, 9 kamar santri 4 kamar putra 5 kamar putri, 2 tempat mencuci dengan bak terbuka, 3 kamar mandi, 1 gudang. Diluar bangunan terdapat tempat jemuran pakaian dan di samping ada tempat pembakaran sampah, ada juga dapur dan taman kecil dengan binatang peliharaan yang dirawat. Bangunan Pondok Pesantren Bahrul Ulum ini tepat berdampingan dengan ndalem ini juga dilengkapi lapangan badminton atau sepakbola yang bisa digunakan para santri saat mengisi waktu luang setelah penat dengan aktivitas belajar di Pesantren.

b. Sarana Pendidikan

Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Bahrul Ulum menerapkan madrasah formal yang di dalamnya mencakup kurikulum berbasis transmisi ilmu-ilmu keIslaman. Demi kelancaran ketertiban pendidikan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum menerapkan sistem kegiatan belajar mengajar

yang terikat dengan suatu tahapan atau jenjang pendidikan seperti kelas *I'dadiyah* (persiapan) selama dua tahun, kelas *Tsanawiyah* selama tiga tahun, kelas *Aliyah* selama tiga tahun, dan bagi santri yang menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Qur'an) jenjang pendidikannya tidak dibatasi atau sesuai dengan kemampuan santri itu sendiri, akan tetapi rata-rata para santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum sudah bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya selama dua sampai tiga tahun. Selain itu bagi santri yang menghafal Al-Qur'an diwajibkan pula masuk Madrasah Salafiyyah, jadi di samping hafal Al-Qur'an, semua santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum menguasai beberapa cabang ilmu, seperti; fiqih, nahwu, shorof, hadist, tasawwuf, tauhid, tafsir, dan lain-lain.

Jadwal-jadwal kegiatan tersebut ditentukan oleh madrasah dalam pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kegiatan yang dilaksanakan di jam-jam sekolah mulai pukul 7 pagi sampai sampai pukul 11.30 dengan diselingi istirahat mulai pukul 09.30 sampai pukul 10.00. yang kedua adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam-jam sekolah, seperti sorogan ba'da subuh, pengajian tartilul Qur'an ba'da dzuhur, musyawarah ba'da ashar dan belajar wajib ba'da isya' disamping itu juga diadakan musyawarah.

c. Sarana Keterampilan

Pondok Pesantren Bahrul Ulum merupakan Pesantren *salaf* yang juga mempunyai sarana untuk menunjang keterampilan para santrinya, mereka diajarkan beberapa aspek keterampilan dan kerja keras yang akan menjadi bekal para santri setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Beberapa keterampilan tersebut antara lain; memasak dan berorganisasi yang dipraktikan oleh santri putra dan santri putri, Pertanian, peternakan, dan desain.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Adapun susunan Pondok Pesantren Bahrul Ulum terdiri dari organisasi Pondok Pesantren Bahrul Ulum, organisasi madrasah, selain itu juga dibentuk organisasi jami'iyah dibawah naungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang bertugas membantu program Pondok, dimana kesemuanya itu masih dalam satu naungan yaitu dipimpin oleh KH. Solekhan Al-Akbary. Meskipun Pondok Pesantren Bahrul Ulum masih dalam satu naungan yang dipimpin oleh KH. Solekhan Al-Akbary, akan tetapi segala macam bentuk kegiatan Pondok dan madrasah dilakukan secara terpisah dan program musyawarah bulanan yang dikenal dengan *Bahtsul Masail* juga dilakukan masing-masing Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis akan uraikan struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal untuk tahun 2017M/1438H.

**STRUKTUR PENGURUS PONDOK
PESANTRENBHRUL ULUM
TAHUN 2017M/ 1438H**

- I. Pengasuh/Pelindung : KH. Solekhan Al-Akbary
- II. Dewan harian
 - Kepala Pondok putra :Ustadz Hasan Anwar Al-Hafidz
 - Waka Pondok :Ustadz Ahmad Mutohar Al- Hafidz
 - Sekretaris :Ustadz Muhamad Aenul Yaqin
 - Bendahara :Ustadzah Syarifatuttaqiyyah Al-Hafidzoh
- III. Seksi-seksi
 - a. Pendidikan Pondok :A'yun Nikmatul Hikmah Al-Hafidzoh
 - b. Keamanan Pondok : Ustadz Ahmad Nawawi Al-Hafidz
 - c. Humas : Rizki Asikatul ayizah Al-Hafidzoh
 - d. Perlengkapan : segenap pengurus dan anggota jam'iyah.

5. Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Bahrul Ulum

JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN

BAHRUL ULUM DAN MADRASAH

PUKUL	BENTUK KEGIATAN HARIAN
04.00	Bangun tidur
04.30-05.00	Jamaah sholat subuh
05.00-06.00	Sorong dan pengajian ekstrakurikuler
06.00-07.00	Piket nayapu dan membersihkan kamar
07.00-09.00	Mandi (bergilir tiap kamar)
08.30-11.00	Ngaji Madrasah dan Sholat dhuha, nderes bersama
11.35-12.00	Istirahat
12.00-13.00	Jamaah sholat dzuhur dan pengajian ekstrakurikuler
13.00-13.30	Kajian Qiroatul Qur'an
13.30-15.00	Istirahat siang
15.00-16.15	Jamaah sholat ashar dan Bandongan kitab
16.00-16.30	Piket kebersihan
16.40-17.30	Mandi sore
17.55-18.30	Jamaah sholat maghrib dan sorongan Al-Qur'an
19.00-19.30	Jamaah sholat isya
19.30-21.00	Simaan, tartilan, dan estafetan Al-Qur'an
21.00-21.30	Belajar
21.30	Istirahat malam

HARI , PUKUL	BENTUK KEGIATAN MINGGUAN
Senin, jam 16.30 WIB Selasa, ba'da subuh Kamis, ba'da ashar Ba'da maghrib Jum'at ba'da shubuh Jam 08.00 WIB Ba'da dzuhur Ahad, ba'da ashar	Bandongan Kitab Tartilan Juz Amma Latihan rebana Barzanji atau Dzibaan Tartilan Juz Amma Simaan Al-Qur'an Yasin dan tahlillan Simaan Al-Qur'an

HARI, PUKUL	BENTUK KEGIATAN BULANAN
Senin pahing ba'da isya Jum'at pahing ba'da subuh	latihan Khitobah ziarah di maqbaroh keluarga masyayih di Jabal Nur

Penggerakan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dilakukan oleh pengasuh dan dibantu oleh para pengurus, dalam hal ini pengasuh serta pengurus Pondok Pesantren

memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan apabila melihat aktivitas atau kegiatan dengan motivasi selain iman, maka pengasuh segera menegur dan meluruskannya. Usaha untuk menjaga kemurnian aktivitas atau kegiatan dilakukan dengan shalat berjamaah, nasehat-nasehat serta dzikir.

Segala aktivitas atau kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum meliputi:

a. Asrama Pesantren

Kegiatan-kegiatan di asrama Pondok Pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan wawasan keilmuan
2. Meningkatkan kualitas rohani
3. Meningkatkan kualitas mental dan keterampilan
4. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Dimana kegiatan ini meliputi:

Shalat berjamaah, yasinan dan tahlil, belajar membaca Al-Qur'an, mengaji kitab kuning, taqror (belajar bersama), dan menghafal Al-Qur'an.

b. Sekretariat Pesantren

Kegiatanya meliputi:

1. Rapat pengurus
2. Melatih tanggung jawab dan latihan berorganisasi
3. Kegiatan administrasi

c. Tempat usaha Pesantren

Kegiatanya meliputi:

1. Latihan usaha (koperasi Pesantren)
2. Kegiatan perkebunan, pertanian, dan peternakan.

Adanya sikap keteladanan dan karisma yang melekat pada KH. Solekhan Al-Akbary sebagai pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum adalah cukup tinggi hal ini menjadikan para pengurus dan para santri bersemangat dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya dengan ikhlas dan patuh menjalankan fatwa dan nasehatnya. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seluruh pengurus dan santri selalu kompak dan tidak pernah terjadi pelemparan tugas, dalam arti kurang bertanggung jawab karena setiap individu menyadari akan tugasnya masing-masing (Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum, senin tanggal 06 maret 2017 jam 11,00 WIB).

6. Daftar pondok pesantren di Kaliwungu

NO	Nama Pondok	Kampung / Dusun	Tahun Berdiri	Pendiri/Pengasuh
1	APIP	Pesantren	1781-an	Kyai Asy'ari
2	Bani Umar	Petekan	1905	Kyai Umar
3	APIK	Kauman	1919	Kh. Irfan
4	Miftakhul Falah	Kapulisen	1921	Kyai Badawi
5	Misik	Sarean	1950	Kyai Abu Khaer
6	Aspika	Kembanga	1950	Kyai Fauza' Irfan
7	Arum	n pandean	1950	Kyai Sulthi Shidiq

8	API	Kranggan	1956	Kyai Ab. Ibrahim
9	Bendokerep	Kauman	1957	Kyai Humaidullah
10	AKIS	Saribaru	1968	Kyai Farikhin
11	(Darussalam)	Kapulisen	1968	Kyai Ali Abdullah
12	APIK	Saribaru	1948	Kyai Kholil
13	ARIS	Pesantren	1984	Kyai Khudhori
14	ASPIR	Pungkuran	1971	Kyai A. Thohari
15	Nurul Hidayah	Jagalan	1982	Kyai Dimyati
16	Al-Fadlu	Sabetan	1978	Kyai Suyuti
17	Mamba'ul	Pesantren	1986	Kyai Solekhan
18	Hikmah	Plantaran	1950	Kyai Achyar
19	Bahrul Ulum	Wonorejo	1927	Kyai Thohir
20	APIP	Sarirejo	1950	Kyai Yasir
	API			
	AKIN			

Banyaknya pondok pesantren yang berdiri di desa Krajan Kulon, sehingga desa ini menjadi pusatnya pembelajaran ilmu agama di Kaliwungu. Istilah Kaliwungu sebagai kota santri mungkin berasal dari desa Krajankulon, karena desa ini berada di tengah atau pusat kota Kaliwungu. Jika datang ke desa Krajankulon kita akan melihat para santri hilir mudik, terutama di pagi dan sore hari. Selain santri yang menetap di pondok pesantren, ada juga banyak santri yang *nglaju*, datang ke pondok atau ke rumah guru ngajinya hanya

pada jam mengaji saja, sehari-harinya tetap berada di rumah. Santri *nglaju* ini biasanya diikuti oleh santri yang bertempat tinggal di Kaliwungu dan sekitarnya.

7. Kecamatan Kaliwungu

Daerah Kecamatan Kaliwungu dibatasi oleh laut Jawa untuk sebelah utaranya. Di sebelah Selatan dibatasi oleh Kecamatan Mijen dan Boja. Sebelah Barat oleh Kecamatan Brangsong dan untuk bagian timur dibatasi oleh kecamatan Tugu (wilayah kota Semarang). Semenjak pemekaran wilayah oleh Pemerintah Kabupaten Kendal, maka semenjak tahun 2006 Kecamatan Kaliwungu dibagi menjadi dua, yakni Kecamatan Kaliwungu dan Kaliwungu Selatan. Kecamatan Kaliwungu meliputi desa-desa daerah datar dan pantai, meliputi 9 desa yakni: Karang Tengah, Kumpulrejo, Sarirejo, Krajankulon, Kutoharjo, Mororejo, Wonorejo, Nolakerto dan Sumberejo. Sedangkan wilayah Kaliwungu Selatan meliputi desa yang berada di daerah datar dan daerah atas atau gunung. Desa yang berada di daerah dataran datar yang meliputi: Desa Plantaran dan Sukomulyo, sedangkan desa yang berada di dataran tinggi atau pegunungan, meliputi desa: Protomulyo, Magelung, Darupono, Kedungsuren dan Jeruk Giling.

8. Letak Geografis

- a. Kecamatan Kaliwungu terletak dalam:
Wilayah Pembantu Bupati Kaliwungu

Kabupaten Kendal

Propinsi Jawa Tengah

b. Batas-batas wilayah

Sebelah utara Laut Jawa

Sebelah Selatan Kecamatan Kaliwungu Selatan

Sebelah Barat Kecamatan Brangsong

Sebelah timur Kota Semarang

c. Jarak dari ibukota Kaliwungu ke beberapa kota:

Kota Propinsi Jawa Tengah 21 km

Kota Kabupaten Kendal 7 km

Kota Kec. Kaliwungu Selatan 4 km

Kota Kecamatan Singorojo 24 km

Kota Kecamatan Brangsong 2 km

d. Ketinggian Tanah 4,5 meter dpl

e. Suhu Udara

Siang hari 32°C

Malam hari 26°C

9. Banyaknya dusun atau dukuh, rukun warga dan rukun tetangga kecamatan Kaliwungu Tahun 2015

No Desa	Dusun / Dukuh	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1 Kumpulrejo	2	4	16
2 Karangtengah	2	3	18
3 Sari Rejo	3	12	56

4	Krajan Kulon	3	11	40
5	Kutoharjo	7	9	50
6	Nolokerto	6	6	31
7	Sumberejo	4	9	35
8	Mororejo	4	8	37
9	Wonorejo	3	9	29
	Jumlah 2015	34	71	312
	Jumlah 2014	34	68	312
	Jumlah 2013	34	68	293

<https://www.Kendalkab.statistik-daerah-kecamatan-Kaliwungu-2016.pdf>.diakses pada 20 Juni 2017.

Dari data tersebut diatas menunjukkan kepadatan penduduk yang tidak merata, banyaknya gedung-gedung yang berdiri dan ramainya sarana perhubungan dan komunikasi tidak mengurangi kebersamaan dan kegotongroyongan masyarakat. Tidak ada kesenjangan sosial yang tajam, orang-orang kaya, tokoh-tokoh masyarakat dan sesepuh desa tetap dihormati. Antara yang kaya dan miskin, laki-laki dan perempuan, anak kecil ataupun dewasa, semuanya bermasyarakat dengan baik. Kondisi politik tidak terlalu bergejolak, organisasi politik yang berkembang adalah Nahdlatul ulama (NU), sebagian masyarakat penganut partai NU.

10. Biografi K.H. Solekhan Al-Akbary

Sosok KH. Solekhan Al-Akbary merupakan seorang tokoh yang masih memiliki garis keturunan dari salah satu penghulu para

wali Allah yang menyebarkan agama Islam di bumi Nusantara yaitu Syekh Jumadil Kubro. KH. Solekhan Al-Akbary dilahirkan pada tanggal 26 Januari tahun 1956 Semarang, Ambarawa. Sejak kecil beliau sudah dididik tentang ilmu agama oleh kedua orang tua beliau. Memiliki latar belakang keluarga yang silsilahnya adalah keturunan dari wali Allah menjadikan beliau sosok seorang insan yang memiliki kecerdasan yang sangat baik. Menyadari hal itu beliau tidak serta merta menjadi sosok orang yang sombong, hal ini terlihat dari kepribadian beliau ketika bergaul ditengah-tengah masyarakat. Kecintaan serta kegemaran beliau akan sebuah ilmu, menghantarkan beliau ke berbagai tempat bahkan beliau juga pernah menimba ilmu dengan seorang tokoh ulama' yang terkemuka di tanah haram atau Mekah yaitu Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki.

Sebelum beliau menuntut ilmu di tanah Haram atau Mekah, beliau terlebih dahulu sudah berguru diberbagai pondok pesantren yang ada di tanah Jawa. Pertama kali beliau keluar dari lingkungan keluarga untuk menimba ilmu adalah ketika beliau berumur 15 tahun. Pada saat umur 15 tahun, tepatnya pada tahun 1971 beliau mulai mencari ilmu dengan mondok disalah satu Pondok Pesantren Apik Kauman Kaliwungu Kendal yang diasuh oleh KH. Kumaidullah Irfan. Beliau belajar di pondok Apik tersebut selama 2 tahun. Setelah merasa cukup beliau meneruskan menimba ilmu di pondok pesantren Al-Ittihat Poncol dibawah asuhan KH. Ahmad Asy'ary yang berada di Bringin Salatiga.

Beliau KH. Solekhan Al-Akbary ketika belajar di pondok tersebut hanya 1.5 tahun, di pondok pesantren Poncol inilah yang merupakan mondok tercepat KH. Solekhan Al-Akbary. Setelah selesai menimba ilmu di pondok pesantren Poncol beliau meneruskan perjalanan menuntut ilmu ke arah timur dan tibalah beliau di sebuah pondok pesantren yang berada di Blitar Jawa Timur yaitu pondok pesantren Manbaul Ulum yang diasuh oleh KH. Bisri. Dengan kecerdasan yang beliau miliki, KH. Solekhan Al-Akabary hanya 2 tahun berada di pondok Manbaul Ulum tersebut. Setelah itu beliau meneruskan ke pondok pesantren yang diasuh oleh KH. Asror yang berada di Pakel, Tulung Agung. Dipondok pesantren tersebut beliau lagi-lagi belajar hanya 2 tahun (Wawancara dengan KH. Solekhan Al-Akbary tanggal 06 maret 2017 jam 11.00 WIB).

Pada tahun 1977 beliau kembali ke arah barat, beliau berkeinginan untuk menghafal kitab suci agama islam yaitu Al-Qur'an. Dengan keinginan itulah akhirnya beliau belajar di sebuah Pondok Pesantren Al-Quran yang berada di Pandeglang Banten dibawah asuhan seorang ulama' terkenal yaitu KH. Abuya Dimiyati. Dipondok pesantren Al-Qur'an ini beliau belajar selama 2.5 tahun. Setelah beliau benar-benar menguasai Al-Qur'an kemudian beliau mendapat amanah dari guru beliau yaitu KH. Abuya Dimiyati untuk meneruskan menimba ilmu mengenai Al-Qur'an ke Mekah dengan berguru kepada Sayyid Muhammad bin

Alawi Al Maliki. Mendapat amanah tersebut akhirnya beliau pulang kembali ke kampung halaman untuk meminta do'a restu dari kedua orang tua beliau. Setelah mendapat do'a restu akhirnya beliau berangkat ke tanah Mekah pada tahun 1980 untuk berguru kepada ulama' terkemuka yaitu Sayyid Muhamad bin Alawi Al Maliki. Beliau belajar Al-Qur'an dengan berguru kepada Sayyid Muhamad bin Alawi Al Maliki selama kurang lebih 2 tahun, setelah itu akhirnya beliau kembali lagi ke tanah kelahirannya yaitu desa Tridasari Krajan Kulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal untuk mengamalkan tentang ilmu yang telah dipelajari selama ini.

Setelah beberapa tahun beliau membuka pengajian rutin di rumah maupun di masjid, akhirnya beliau menikah dengan putri dari KH. Ali Hafidz Demak, yang bernama Nyai Hj. Zumrotuttaqiyyah. Dari pernikahan beliau KH. Solekhan Al-Akbary dengan Nyai Hj. Zumrotuttaqiyyah kemudian di karuniailah empat orang anak yang sholeh dan sholehah. Tiga laki-laki dan satu perempuan yaitu : Ahmad Mutohar, Hasan Anwar, M. Ainul Yaqin dan Syarifatuttaqiyyah.

B. Bentuk-bentuk Dakwah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal

Bentuk-bentuk dakwah yang diterapkan di pondok pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal adalah dengan menggunakan tiga bentuk yaitu:

1. Hikmah

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengurus pondok pesantren Bahrul Ulum ustadz Hasan Anwar al-Hafidz (7 Maret 2017) mengatakan arti hikmah menurut Imam Nawawi dalam kitabnya Tafsir Nawawi Juz 1

أَلْحِكْمَةُ أَيْ الْحُجَّةُ الْقَطْعِيَّةُ الْمُفِيدَةُ لِلْعَقَائِدِ الْيَقِينِيَّةِ

Artinya “*Hikmah* adalah argumentasi yang akurat (*Hujjah qoth'i*) yang dapat menyumbangkan faidah untuk mewujudkan aqidah-aqidah yang yakin” (Nawawi, 1999 : 469).

Bentuk dakwah *al-hikmah* ini sangat di anjurkan oleh pengasuh pondok yaitu KH. Solekhan Al-Akbary untuk diterapkan oleh para ustadz/ ustadzah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum karena bentuk dakwah ini untuk mengetahui bahwa hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, kesabaran, ramah tamah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Maksudnya adalah setiap yang disampaikan kepada mad'u dalam hal ini para santri sesuai dengan kapasitas atau kemampuan mereka.

Bentuk dakwah ini bertujuan untuk meningkatkan baik akhlak maupun intelektual para santri. Adapun bentuk dakwah ini diaplikasi oleh KH. Solekhan Al-Akbary dalam kegaitan-kegiatan seperti:

1) Kegiatan Pengajian

Kegiatan pengajian umum yang diselenggarakan oleh KH. Solekhan Al-Akbary pemimpin Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu dalam rangka Haflah Akhirussannah dan Takhtimul Qur'an serta mempertinggi amal soleh para jamaah masyarakat sekitar. Yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2017 bertempat di lapangan yang ada di samping pondok pesantren Bahrul Ulum. Pengajian ini dipimpin oleh KH. Solekhan Al-Akbary yang merupakan pemateri dakwah sekaligus pemimpin Pondok Pesantren Bahrul Ulum, para jamaahnya merupakan santri dan masyarakat sekitar pondok yang mengikuti pengajian. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai alternatif upaya peningkatan akhlaq bagi para santri dan jamaah masyarakat sekitar. Pengajian yang diadakan KH. Solekhan Al-Akbary diikuti sekitar 50 santri dan para jamaah masyarakat sekitar pondok pesantren diantara kurang lebih 150 jamaah yang mengikuti dan kegiatan berjalan dengan lancar sampai selesai.

2) Kegiatan rebana dan Maulid Nabi (Barjanji)

Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Bahrul Ulum adalah rebana dan pembacaan Maulid Nabi atau barjanji yang diikuti oleh santri pondok dan remaja masyarakat sekitar. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada malam jum'at banyak para remaja yang mengikuti kegiatan ini. Rebana merupakan

kegiatan yang disenangi remaja masyarakat sekitar pondok pesantren Bahrul Ulum. Rebana dan Maulid Nabi dijadikan salah satu metode dakwah pesantren untuk menarik para remaja. Dalam kegiatan ini remaja tidak hanya menabuh tetapi juga diajak shalawatan. Kegiatan rebana dan Maulid Nabi sebagian besar yang mengikuti remaja laki-laki. Dengan jumlah 20 orang remaja laki-laki dan 8 orang remaja perempuan serta para santri pondok pesantren Bahrul Ulum.

3) Qira'ah Qur'an

Dalam rangka meningkatkan kualitas keterampilan dalam membaca al-Qur'an pondok pesantren Bahrul Ulum juga menyelenggarakan pengajian untuk seni dalam pembacaan ayat suci al-Qur'an yaitu Qira'ah Qur'an. Kegiatan pengajian Qira'ah Qur'an ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren Bahrul Ulum karena pengajian ini merupakan program dalam meningkatkan kualitas keterampilan membaca Al-Qur'an yang khususnya untuk remaja dan masyarakat lingkungan pondok. Dengan adanya kegiatan ini remaja dan masyarakat bisa membaca Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Kegiatan Qira'ah diikuti oleh para remaja dan masyarakat sekitar maupun santri. Remaja yang dilatih oleh para pengurus pondok dan juga dibantu oleh KH. Solekhan Al-Akbary pemimpin pondok pesantren Bahrul Ulum. Qira'ah Qur'an diikuti oleh 15 orang,

baik remaja maupun perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari minggu setelah ba'da asyar, tempatnya di pondok pesantren Bahrul Ulum.

(wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Hasan Anwar selasa, tanggal 07 maret 2017 jam 14.00 WIB).

2. *Mauidhah hasanah*

Seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwasannya dakwah dengan *Mauidhah hasanah* adalah dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka (*mad'u*) mau berbuat baik. Bentuk dakwah ini diterapkan oleh KH. Solekhan Al-Akbary di pondok pesantren Bahrul Ulum dalam membina para santrinya. Adapun pendekatan dakwah mauidhoh hasanah yang diterapkan oleh KH. Solekhan Al-Akbary di pondok pesantren Bahrul Ulum adalah dengan melalui pembinaan penanaman moral dan etika seperti kesabaran , keberanian, menepati janji, welas asih hingga kehormatan diri.

Pembinaan-pembinaan yang dilakukan di pondok pesantren Bahrul Ulum ini disampaikan dengan cara yang baik, mudah dipahami serta menghindari adanya unsur paksaan terhadap para santri. Bentuk dakwah ini selalu disandingkan dengan model dakwah *al-hikmah* sehingga dakwah yang dilakukan di pondok pesantren Bahrul Ulum dapat berjalan dengan baik. Aplikasi yang digunakan adalah bentuk *ahsan*

qaul perkataan (*Qaulan*) dengan model ceramah atau dikenal dengan dakwah *bil-lisan*. Bimbingan, pengajaran (pendidikan) Terutama untuk remaja sekitar masyarakat lingkungan pondok pesantren yang diberikan nasehat oleh KH. Solekhan Al-Akbary dengan tutur kata yang lemah lembut (Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum selasa, tanggal 07 maret 2017 jam 14.00 WIB).

3. *Mujadalah*

Mujadalah adalah bertukar pikiran dengan cara yang baik atau berdialog dan berdiskusi, akan tetapi bentuk dakwah *mujadalah* ini bukan untuk mencari kemenangan tetapi agar objek dakwah patuh dan tunduk terhadap ajaran agama untuk mencapai kebenaran yang sesungguhnya. Cara yang digunakan oleh KH. Solekhan Al-Akbary dalam bentuk dakwah *mujadalah* ini adalah dengan mengajarkan kepada para santri dengan model diskusi atau tanya jawab. Bentuk dakwah seperti ini juga sangat efektif diterapkan di pondok pesantren Bahrul Ulum karena dengan model dakwah ini materi yang disampaikan kepada santri lebih mudah dipahami serta lebih tahan lama untuk di ingat oleh para santri.

Bentuk dakwah *mujadalah* ini diterapkan di pondok pesantren Bahrul Ulum ketika setiap selesai pengajian kitab. Para ustadz atau tenaga pengajar selalu memberikan waktu untuk para santri melakukan diskusi baik kepada sesama santri

ataupun dengan para ustadz/ ustadzahnya. Akan tetapi ada juga jadwal khusus untuk para santri melakukan diskusi dalam rangka pembahasan masalah-masalah yang berkaitan dengan hukum Islam ataupun pembahasan yang lainnya. Jadwal diskusi/ dialog tersebut dilaksanakan pada setiap malam rabu (Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum selasa, tanggal 07 maret 2017 jam 14.00 WIB).

C. Peran KH. Solekhan Al-Akbary dalam Dakwah Islam di Masyarakat Kaliwungu

KH. Solekhan Al-Akbary merupakan sosok seorang kyai yang memiliki berbagai macam ilmu seperti ilmu hadist, fiqih, tasawuf dan lain sebagainya. Seperti kebanyakan para kyai, selain menguasai berbagai macam ilmu KH. Solekhan Al-Akbary juga merupakan sosok pemimpin yang kharismatik, hal ini terlihat baik ketika beliau berada di lingkungan pondok maupun dilingkungan masyarakat. Kemudian KH. Solekhan Al-Akbary dalam kesehariannya sangat dekat dan akrab kepada semua kalangan masyarakat terdekat sehingga disegani dan dihormati oleh masyarakat, rakyat, dan pejabat. dalam aktivitasnya setiap pagi, siang, sore, malam atau kapan saja waktunya digunakan untuk mendidik dan mengajar serta membina para santrinya untuk itu peranya KH. Solekhan sangat penting bagi para santri yang menimba ilmu kepadanya, khusus tengah malam, digunakan untuk munajat kepada Allah *Azza Wajalla, bertaqorrub* mendekatkan

diri kepada Allah yang maha Esa seperti shalat tahajud, sholat nisfullail dan ibadah lainnya.

Peran KH. Solekhan Al-Akbary lebih banyak waktunya untuk mengabdikan dan berjuang untuk menegakkan tali agama Allah SWT (agama Islam) yaitu, dengan mendidik mengajar, dan membina para santri di Pondok Pesantrennya maupun mengabdikan kepada masyarakat Kaliwungu melalui keterampilan dan ilmu agama Islam yang ia miliki, untuk mengembangkan dakwahnya di masyarakat Kaliwungu melalui pendekatan yang dilakukan dengan mengenalkan dan mengajarkan tentang nilai-nilai ajaran Islam seperti: terbitan, mauludan, selamatan, dzikir, atau tahlil kepada masyarakat Kaliwungu.

1. Terbitan, yang dilakukan oleh 5 sampai 11 orang dengan alat utama terbang. Syair-syair yang dibacakan disebut markhahanan mengambil dari kitab *Dziba'* atau *Saraful Anam* untuk menghormati kelahiran Nabi Muhammad SAW di bulan Maulud.
2. Mauludan, Tradisi mengagungkan Nabi Muhammad SAW adalah bernilai simbolis agar dalam setiap kehidupan muslim mewarisi akhlak yang baik seperti Nabi Muhammad. Oleh sebab itu pada bulan Maulud (*Rabiul Awal*) untuk mengenang untuk mengenang kelahiran Nabi Muhammad diselenggarakan pembacaan syair mauludan di mushola-mushola maupun di rumah penduduk.

3. Selamatan, merupakan bentuk doa yang diekspresikan melalui seni makanan. Makna simbolisnya bahwa adanya tumpeng (nasi yang meruncing ke atas seperti gunung), dan dihiasi dengan lauk-pauk dari ayam, telur, tempe, tahu, sayur-mayur (janganan) melambangkan bahwa makanan sebagai sumber kehidupan berasal dari yang Maha Esa meliputi semesta. Oleh sebab itu disertai doa agar manusia selamat di dalam kehidupan Dunia dan Akhirat disertai dengan kata: Amin!, kabulkanlah permintaan kami.
4. Dzikir atau Tahlil, Inti dari agama Islam adalah tauhid. Tuhan Yang Maha Pencipta adalah Esa. Oleh sebab itu di setiap kesempatan, meng-Esakan Tuhan adalah dianjurkan. Dengan berdzikir dan tahlil, manusia diingatkan kepada kalimat: La Ilaha Illallah. Tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammadur Rasulullah: Muhammad utusan Allah. Oleh sebab itu penyelenggaraan dzikir bisa di rumah, di mesjid, ditempat “Selamatan”, di tempat kematian, di kuburan dan dimana saja yang memungkinkan khusuk untuk berdzikir. Boleh sendirian dan boleh bersama-sama.

Peran juga dapat dikatakan peri kelakuan individu yang penting bagi struktur masyarakat peran KH. Solekhan Al-Akbary dalam berdakwah di masyarakat Kaliwungu yaitu, mengenalkan ajaran Islam di Kaliwungu dan mendirikan Pondok Pesantren di Kaliwungu (wawancara dengan santri dan masyarakat, jum'at tanggal 10 maret 2017 jam 15.30 WIB).

Lewat pondok Pesantren Bahrul Ulum ini KH. Solekhan Al-Akbary mempunyai misi yaitu berikhtiar mencetak para santri yang beriman dan bertakwa dengan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki. Para santri senantiasa dibekali dengan ilmu agama Islam seperti ilmu Al-Qur'an, ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu badi', ilmu mantiq, ilmu bayan, ilmu, arudl, ilmu hadits, lughatul arabiyah, selainitu juga ilmu umum seperti ilmu pertanian, ilmu berdagang dan yang berhubungan dengan masalah dunia. Agar kelak berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur (Wawancara dengan KH. Solekhan Al-Akbary, senin tanggal 13 maret 2017 jam 10.15 WIB).

Peran KH. Solekhan Al-Akbary dalam berdakwah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sungguh luar biasa, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Hal ini dapat kita buktikan dengan berdirinya pondok pesantren di Kaliwungu oleh KH. Solekhan Al-Akbary yaitu yang bernama Pondok Pesantren Bahrul Ulum tepatnya di desa Tridasari Kerajan Kulon kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. kemudian sampai sekarang ini berdiri pula banyak pondok pesantren *salaf* dan madrasah yang berbasis NU di Kaliwungu Kendal, yang didirikan oleh para kyai dan ulama besar yang ada di Kaliwungu.